

Pengaruh Strategi Diversifikasi, *Leverage*, *Earning Growth*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Retno Azzahra^{1*}, Fauzan²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh strategi diversifikasi, leverage, earning growth, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan atau bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel atau sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah sampel penelitian ini ialah 30 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, memahami, menelaah jurnal, buku dan sumber lainnya. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, uji F, uji t, dan uji R². Hasil penelitian ini ialah Strategi Diversifikasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Earning Growth tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Secara simultan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Earning Growth, dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Kata kunci: Pertumbuhan Laba; Leverage; Kinerja Perusahaan; Strategi Diversifikasi; Ukuran Perusahaan.

Abstract. The purpose of this study was to analyze the effect of diversification strategy, leverage, earning growth, and company size on the performance of banking companies. The type of research used is quantitative. The methods used in this research are descriptive and verification methods. The data used in this research is secondary data. The population in this study were banking companies or banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample or sampling technique used in this study was purposive sampling. The number of samples in this study were 30 banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques by studying, understanding, reviewing journals, books and other sources. The data analysis technique uses multiple linear regression techniques, classical assumption tests which include normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests, F tests, t tests, and R² tests. The results of this study are Diversification Strategy has a significant influence on Company Performance. Leverage has a significant effect on Company Performance. Earning Growth has no significant effect on Company Performance. Company Size has no significant effect on Company Performance. Simultaneously, Diversification Strategy, Leverage, Earning Growth, and Company Size have a significant influence on Company Performance.

Keywords: Earning Growth; Leverage; Company Performance; Diversification Strategy; Company Size.

* Corresponding Author. Email: b200200441@student.ums.ac.id ^{1*}.

Pendahuluan

Dari tahun ke tahun perkembangan perdagangan dunia usaha semakin meningkat dengan pesat, begitu juga dengan kondisi dunia perbankan yang ada di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Meskipun *virus covid-19* melanda Indonesia, tidak menutup kemungkinan perkembangan dunia perbankan mengalami kenaikan. Salah satu perusahaan yang berperan sangat besar dalam pergerakan roda perekonomian nasional suatu Negara sebagai sumber pendanaan perekonomian adalah perbankan. Semakin majunya suatu Negara maka semakin besar juga peran perbankan dalam menunjang perekonomian Negara tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Pasal 4 UU Perbankan tahun 1992, tujuan bank adalah mendukung program pembangunan nasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan sektor keuangan yang stabil dan sehat merupakan indikator utama pertumbuhan ekonomi. Kinerja bank menunjukkan sektor keuangan yang sehat. Ketahanan industri perbankan dapat dianggap positif jika bank dapat mempertahankan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasinya dengan benar, dan mendorong arus pembayaran yang lancar.

Perusahaan didirikan dengan memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan laba yang optimal, terutama untuk para penanam modal dan pemilik dalam perusahaan (Suleman *et al.*, 2023). Laba yang optimal dapat diperoleh dengan mempertahankan kelangsungan usaha suatu Perusahaan (Anggreini *et al.*, 2022). Oleh karena itu manajemen yang baik sangat diperlukan dalam pengembangan suatu perusahaan agar sebuah perusahaan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kinerja dapat didefinisikan sebagai prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang dapat dilihat dari tingkat kesehatan perusahaan (Phylicia & Meiden, 2021). Sebagai bagian dari pengembangan bisnis perusahaan, kinerja perusahaan dapat dilihat dari perspektif yang lebih luas. Pengembangan bisnis dapat menunjukkan bagaimana suatu perusahaan bekerja dan menilai sejauh mana ia bersaing. Kinerja bisnis sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan karena dapat menunjukkan apakah bisnis layak untuk investasi (Budiadnyani *et al.*, 2023). Penilaian kinerja atau prestasi suatu perusahaan diukur karena dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan di dalam dan di luar perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang buruk akan menghasilkan keuntungan yang rendah, begitu pula sebaliknya (Partiwi & Herawati, 2022).

Kinerja perusahaan ialah gambaran keadaan perusahaan pada periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia (Sri & Chen, 2019). Penilaian kinerja menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Penilaian kinerja melibatkan penilaian rutin efisiensi operasional organisasi, bagian-bagiannya, dan karyawannya berdasarkan tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Roslita & Anggraeni, 2019).

Segala aktivitas yang terkait dengan perusahaan yang mengukur suatu keberhasilan perusahaan yaitu ada pada kinerjanya. Akun tahunan menunjukkan kinerja perusahaan. Informasi ini sangat dihargai oleh berbagai pengguna laporan keuangan. Menetapkan kebijakan dan melakukan penilaian adalah salah satunya. Oleh karena itu, penting untuk memantau kinerja dari tahun ke tahun untuk melihat bagaimana perusahaan berkembang. Selain manajer, investor dapat memanfaatkan informasi ini untuk melihat keberhasilan bisnis. Ini memberikan kepercayaan kepada investor bahwa manajemen akan memperoleh kekayaan melalui pengembalian uang yang mereka investasikan.

Salah satu indikator keberhasilan perusahaan

dalam menjalankan kegiatan usahanya ialah kinerja. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator, seperti profitabilitas, pertumbuhan, dan nilai Perusahaan (Anggreini *et al.*, 2022). Dalam industri perbankan, kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan antara lain strategi diversifikasi, *leverage*, *earning growth*, dan ukuran perusahaan.

Strategi diversifikasi adalah strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan usaha di berbagai bidang yang berbeda (Phylicia & Meiden, 2021). Strategi ini bertujuan untuk mengurangi risiko usaha dan meningkatkan profitabilitas. Strategi diversifikasi ialah perluasan atau penambahan barang atau jasa untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Tjiptono (2018), pengertian diversifikasi adalah sebagai upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas.

Leverage adalah penggunaan utang untuk membiayai kegiatan usaha (Bintara, 2020). *Leverage* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun juga dapat meningkatkan risiko Perusahaan (Budiadnyani *et al.*, 2023). *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola aset yang didanai oleh utang, guna mengurangi biaya dan penambahan modal untuk meningkatkan tingkat *return* (Partiwi & Herawati, 2022). Menurut Dewi & Fachrurruz zie (2021), *leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. *Leverage* juga dinilai mampu membantu perusahaan untuk melakukan hal tersebut menyelamatkan perusahaan dari kegagalan jika digunakan dengan bijak efektif, namun juga dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan jika dikelola sebaliknya karena perusahaan sedang mengalami kesulitan membayar hutangnya. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan berapa

banyak utang yang layak diambil dan dari mana sumbernya dapat digunakan untuk membayar utang tersebut.

Suleman *et al* (2023) "Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun." pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki. *Earning growth* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva (Eri M, 2022). Ukuran perusahaan adalah skala kegiatan usaha perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan adalah: "Rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Partiwi & Herawati, 2022). Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya *variable* dan baiya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya *variable* dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (F. R. Dewi & Fachrurruz zie, 2021).

Budiadnyani *et al* (2023) Eksistensi perbankan di Indonesia dalam mendukung stabilitas sistem keuangan masih sangat penting. Di mana sebagian besar bisnis dan masyarakat terus menginvestasikan uang tambahan mereka pada instrumen perbankan seperti saham dan obligasi di pasar modal. Selama tahun penelitian, kegiatan usaha perbankan mempengaruhi laba yang dihasilkan dan dapat memberikan dividen kepada pemegang saham yang sudah menanamkan modalnya. Pasar modal sangat penting untuk memenuhi kebutuhan modal dunia usaha dan sebagai tempat investasi bagi investor untuk menyimpan dananya. Perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai operasi dan ekspansi mereka melalui kegiatan pasar modal. Pasar modal dapat digunakan untuk bertransaksi antara pihak yang

membutuhkan dana dan pihak yang menyediakan dana untuk menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Dikutip dari Bisnis.com Berdasarkan catatan Bisnis, di tengah ketidakpastian yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi global pada paruh pertama tahun 2022, kinerja bank papan tetap kuat. Bahkan, pada semester I/2022, laba bersih tiga bank utama di negara ini meningkat dua digit. Ketiga bank yang menunjukkan peningkatan kinerja adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA), dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA). Selain bank nasional, kinerja bank daerah seperti PT Bank Jabar Banten Tbk. (BJBR) atau Bank BJB juga tetap stabil sepanjang semester I/2022.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Sampai 30 Juni 2022, (BBRI) dan entitas anak berhasil membukukan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp24,87 triliun. Laporan keuangan yang diterbitkan Harian Bisnis Indonesia pada Rabu (27/7/2022) menunjukkan bahwa laba BRI melesat 98 persen secara tahunan (tahun ke tahun atau tahun ke tahun) dari periode yang sama tahun 2021, sebesar Rp12,53 triliun. Di tengah perekonomian global yang bergejolak saat ini, Direktur Utama BRI Sunarso mengatakan bahwa hal yang penting bagi perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba bersih. Di sisi lain, kenaikan pendapatan bunga menjadi sebesar Rp76,86 triliun, peningkatan 10 persen (yoY) dari Rp69,95 triliun pada Juni 2021. Sementara itu, beban bunga turun 18% (yoY) dari Rp14,98 triliun menjadi Rp12,24 triliun. Akibatnya, pendapatan bunga bersih (NII) emiten bank berkode saham BBRI meningkat 18% secara keseluruhan menjadi Rp64,61 triliun.

PT Bank Central Asia Tbk.

Di semester I/2022, (BBCA) dan entitas anak mencapai laba bersih laba bersih sebesar Rp18,0 triliun, atau tumbuh 24,9 persen secara tahunan. Menurut Jahja Setiaatmadja, presiden direktur BCA, peningkatan pendapatan bunga bersih (net interest income/NII) selama semester I/2022 sebesar 5,3 persen menjadi Rp29,8 triliun, didorong oleh kenaikan pendapatan biaya dan komisi sebesar 15,0

persen menjadi Rp11,1 triliun. Secara keseluruhan, pendapatan operasional tercatat sebesar Rp40,9 triliun, atau naik 6,3 persen. Dengan demikian, pendapatan selain bunga naik 8,9 persen. Total kredit di kuartal II/2022 meningkat Rp38,2 triliun dibandingkan kuartal sebelumnya, menjadi rekor pertumbuhan kredit tertinggi secara kuartalan (QoQ).

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada semester I/2022, BNGA dan entitas anak mencapai laba bersih tahun berjalan sebesar Rp2,56 triliun. Laba CIMB Niaga naik 20,4 persen secara tahunan (tahun ke tahun/tahun ke tahun) dari periode yang sama tahun 2021 sebesar Rp2,13 triliun, menurut laporan keuangan yang diterbitkan di Harian Bisnis Indonesia edisi Rabu (27/7/2022). Penurunan pendapatan bunga menjadi sebesar Rp9,27 triliun mendorong pertumbuhan laba. Ini berarti pendapatan bunga BNGA menyusut 1,6 persen (yoY) dari Rp9,42 triliun pada Juni 2021 menjadi Rp2,73 triliun. Sementara itu, beban bunga juga menyusut 5% (yoY) dari Rp2,88 triliun menjadi Rp2,73 triliun. Hasilnya, pendapatan bunga bersih Bank CIMB Niaga menjadi Rp6,54 triliun secara keseluruhan. Presiden Direktur CIMB Niaga Lani Darmawan mengatakan jumlah kredit yang disalurkan perseroan pada kuartal II/2022 sebesar Rp189,7 triliun. Kredit Corporate Banking dan Consumer Banking menjadi pendorong utama pertumbuhan tersebut. Masing-masing tumbuh 15,5 persen yoY dan 13,8 persen yoY. Selain pertumbuhan kredit, kata Lani, laba juga didorong oleh peningkatan pada pendapatan fee, pengelolaan biaya yang baik, dan pembentukan cadangan kredit yang lebih rendah.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Sampai akhir Juni 2022, atau semester I/2022, Bank BJB (BJBR) meraup laba bersih tahun berjalan secara konsolidasi sebesar Rp1,19 triliun. Laporan keuangan yang dipublikasikan di Harian Bisnis Indonesia pada Rabu (27/7/2022) menunjukkan bahwa laba tahunan atau tahunan Bank BJB naik 30% dari periode yang sama tahun 2021 sebesar Rp924,4 miliar. Pendapatan bunga yang meningkat dan beban bunga yang menurun meningkatkan laba.

Pendapatan bunga emiten dengan kode BJBR naik 1% yoy menjadi Rp6,51 triliun selama paruh pertama tahun ini. Adapun, beban bunga bunga turun 47 persen (yoY) ke Rp2,42 triliun. Dengan realisasi ini, pendapatan bunga bersih atau net interest income (NII) Bank BJB sampai dengan 30 Juni 2022 naik 11 persen (yoY), dari posisi Rp3,69 triliun menuju Rp4,09 triliun. Yuddy Renaldi, Direktur Utama Bank BJB, menyatakan bahwa Bank BJB mampu mencatatkan pertumbuhan yang baik sampai semester I/2022, yang diharapkan dapat berlanjut positif, berkat kerja keras dan kerja cerdas dikombinasikan dengan komitmen bersama yang dicanangkan pada awal 2022. Jumlah aset Bank BJB meningkat 14,6% menjadi Rp172,4 triliun, melampaui pertumbuhan BPD sebesar 11,7% dan bahkan melampaui pertumbuhan perbankan nasional sebesar 9,2 persen. Beberapa Penelitian terdahulu telah melakukan penelitian terkait Strategi Diversifikasi, *Leverage*, *Earning Growth*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sri & Chen (2019) dan Ariani (2019) menyimpulkan bahwa Strategi Diversifikasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) dan Anggreini *et al* (2022) menyimpulkan bahwa Strategi Diversifikasi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Lalu, penelitian yang dilakukan A. S. Dewi (2019) dan Erawati & Wahyuni (2019) menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan karena semakin besar *Leverage* yang menunjukkan resiko yang besar pula, begitupun sebaliknya. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Herawati, 2022) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga, 2017) menyatakan bahwa *Earning Growth* berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2010) menyimpulkan bahwa *Earning Growth* tidak berpengaruh secara Signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Terkait penelitian terhadap Ukuran Perusahaan, ditemukan beberapa Penelitian terdahulu. Hasil

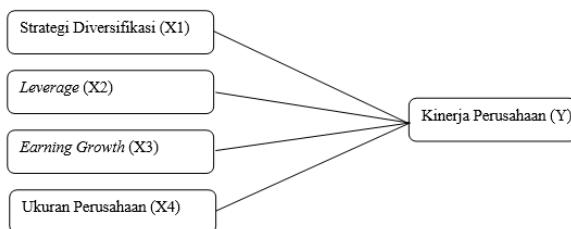
penelitian yang dilakukan oleh (Wahib *et al*., 2022) menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Partiwi & Herawati, 2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan sangat berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh strategi diversifikasi, *leverage*, *earning growth*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian ini akan mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, yang akan menghasilkan kesimpulan dan akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data total penjualan, jumlah segmen usaha, dan total penjualan setiap segmen usaha, *leverage*, *total hutang*, *total aktiva*, dan *earning per share* yang dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi perusahaan yang terdapat dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan atau bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel atau sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, memahami, menelaah jurnal, buku dan sumber lainnya(Sugiyono, 2019). Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, uji F, uji t, dan uji R².

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Strategi Diversifikasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Strategi Diversifikasi adalah strategi yang memaksimalkan profit dengan memproduksi banyak produk (Yulianti & Maulana, 2021). Perusahaan menggunakan diversifikasi sebagai strategi untuk membuat berbagai macam produk dan menjangkau pasar yang lebih luas (Phylicia & Meiden, 2021). Salah satu cara untuk melakukan diversifikasi adalah dengan mendirikan beberapa unit bisnis atau anak perusahaan baru dalam lini bisnis yang sama atau dalam unit bisnis yang berbeda dengan bisnis inti perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anggreini *et al.*, 2022) dan (Roslita & Anggraeni, 2019) menyatakan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif bagi kinerja perusahaan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariani, 2019) dan (Ritonga, 2017) yang menyatakan bahwa strategi diversifikasi tidak berpengaruh bagi kinerja perusahaan secara parsial.

H1: Strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Leverage Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Leverage adalah penggunaan dana pinjaman atau modal untuk meningkatkan keuntungan bisnis atau investasi (Suhardi, 2023). Jika perusahaan atau investor tidak dapat membayar kembali pinjaman yang cukup besar, risiko gagal bayar ke kreditor akan meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar tingkat *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan serta semakin besar tingkat keuntungan yang diharapkan akan diperoleh oleh perusahaan (Syamsuddin, 2013).

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Earning Growth Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Earning Growth adalah Pertumbuhan pendapatan bersih suatu perusahaan dari waktu ke waktu (Ritonga, 2017). *Earning Growth* biasanya dihitung dengan membandingkan pendapatan bersih suatu perusahaan dari periode ke periode, seperti dari kuartal ke kuartal atau dari tahun ke tahun. Selain itu, peningkatan pendapatan dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan di masa depan. Penghasilan yang meningkat dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan, tetapi penghasilan yang menurun dapat menyebabkan investor menjual sahamnya dan menurunkan harga sahamnya (Kurniawan, 2010). Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik kesehatan dan profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan melihat peningkatan pendapatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga, 2017) menyatakan bahwa *Earning Growth* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H3: *Earning Growth* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah ukuran, skala, atau ukuran yang menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan berdasarkan sejumlah kriteria, termasuk nilai pasar, saham, penjualan, pendapatan, total modal, dan total aktiva(F. R. Dewi & Fachruruzie, 2021). Dengan menghitung tingkat total aset dan penjualan, ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kondisi di mana perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memiliki sumber dana yang lebih besar untuk membiayai investasinya dan menghasilkan laba (Budiadnyani *et al.*, 2023). Perusahaan kecil akan kesulitan memperoleh modal di pasar modal jika dibandingkan dengan perusahaan besar yang sudah mapan. Bisnis besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar karena kemudahan akses. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga, 2017) dan (Partiwi & Herawati, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif bagi kinerja perusahaan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Budiadnyani *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diamati memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal atau tidak. Uji ini penting untuk memastikan validitas hasil analisis regresi, karena banyak teknik statistik yang

mengasumsikan bahwa data terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk menguji data dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang terdapat dalam persamaan regresi yang dihasilkan (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas menggunakan konsep *Central Limit Theorem* (CLT), yang menyatakan bahwa jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka distribusi sampel akan mendekati distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dapat diabaikan. Hasil dari uji normalitas ini disajikan dalam tabel berikut, memberikan gambaran tentang apakah data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis statistik lebih lanjut. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Jumlah Sampel	Central Limit Theorem (CLT)	Keterangan
120	>30	Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebesar 120, Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sampel lebih besar dari 30 atau $N>30$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan terdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel independen (variabel bebas) (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada

atau tidaknya multikolinearitas di dalam model ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $tolerance > 0,1$ dan nilai VIF < 10 , artinya tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai $tolerance < 0,1$ dan nilai VIF > 10 , artinya ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

Hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	0,607	0,610		0,996	0,321		
	Strategi Diversifikasi	3,027E-5	0,000	0,699	6,900	0,000	0,590	1,696
	Leverage	0,876	0,202	0,443	4,346	0,000	0,584	1,712
	Earning Growth	0,003	0,007	0,033	0,409	0,683	0,923	1,084
	Ukuran Perusahaan	-0,008	0,018	-0,037	-0,460	0,646	0,927	1,079

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil output SPSS tersebut terlihat bahwa nilai tolerance dan nilai VIF semua variabel independen menunjukkan nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $tolerance \geq 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar

variabel independen dalam model regresi. Strategi Diversifikasi, Leverage, Earning Growth, dan Ukuran Perusahaan yang menjadi variabel independen pada penelitian ini tidak adanya hubungan yang linear antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah model regresi berfungsi dengan baik jika tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel

independen dengan residualnya. Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi, jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations					
			Strategi Diversifikasi	Leverage	Earning Growth	Ukuran Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Strategi Diversifikasi	Correlation Coefficient	1,000	0,014	0,072	-0,354**	-0,125
		Sig. (2-tailed)	.	0,878	0,436	0,000	0,174
		N	120	120	120	120	120
	Leverage	Correlation Coefficient	0,014	1,000	-0,199*	-0,087	-0,121
		Sig. (2-tailed)	0,878	.	0,030	0,345	0,187
		N	120	120	120	120	120
	Earning Growth	Correlation Coefficient	0,072	-0,199*	1,000	0,181*	0,112
		Sig. (2-tailed)	0,436	0,030	.	0,047	0,225
		N	120	120	120	120	120
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-0,354**	-0,087	0,181*	1,000	0,030
		Sig. (2-tailed)	0,000	0,345	0,047	.	0,742
		N	120	120	120	120	120
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0,125	-0,121	0,112	0,030	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,174	0,187	0,225	0,742	.
		N	120	120	120	120	120

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil output SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) Strategi Diversifikasi $0,174 > 0,05$, nilai Sig. (2-tailed) Leverage $0,187 > 0,05$, nilai Sig. (2-tailed) Earning Growth $0,225 > 0,05$, nilai Sig. (2-tailed) Ukuran Perusahaan $0,742 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas, dikarenakan nilai Sig. (2-tailed) dari setiap variabel $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu periode t-1. Model regresi yang baik adalah bebas autokorelasi, untuk mendeteksi autokorelasi maka dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada atau

tidaknya autokorelasi ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , Berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak antara du dan dl (DW terletak antara (4-du) dan (4-dl)) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Hasil uji multikolineritas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,551 ^a	0,303	0,279	0,27995	2,197

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Earning Growth, Strategi Diversifikasi

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil output SPSS tersebut menunjukkan bahwa nilai DW (Durbin-Watson) yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,197. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) sebesar 120, dan k = 4 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai $dl = 1.6339$ dan $du = 1.7715$, $4-DU = 2.2284$. jadi $1.771 < 2.197 < 2.228$ (berada di antara du dan $4-du$), maka dapat disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda & Uji t

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung lebih dari satu variabel independen. Untuk melihat apakah level diversifikasi perusahaan dan karakteristik perusahaan lainnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan maka dilakukan analisis regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y(TOBIN'S Q) = \alpha + \beta_1 DIVER + \beta_2 LEVERAGE + \beta_3 EARNGROWTH + \beta_4 LnASSET$$

Keterangan:

TOBIN'S Q	:	Kinerja Perusahaan
DIVER	:	Level diversifikasi perusahaan yang diukur dengan Indeks Herfindahl
LnASSET	:	Lognormal total asset
LEVERAGE	:	Perbandingan total hutang dan total asset
EARNGROWTH	:	Pertumbuhan laba, dihitung dari persentase laba tahun tertentu dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya
α	:	Konstanta regresi
β	:	Koefisien regresi variabel independent.

Hasil uji analisis regresi linear berganda dan Uji t disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,607	0,610		0,996	0,321		
	Strategi Diversifikasi	3,027E-5	0,000	0,699	6,900	0,000	0,590	1,696
	Leverage	0,876	0,202	0,443	4,346	0,000	0,584	1,712
	Earning Growth	0,003	0,007	0,033	0,409	0,683	0,923	1,084
	Ukuran Perusahaan	-0,008	0,018	-0,037	-0,460	0,646	0,927	1,079

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y (TOBIN'S Q) = \alpha + \beta_1 DIVER + \beta_2 LEVERAGE + \beta_3 EARNGROWTH + \beta_4 LnASSET$$

$$\alpha = 0,607$$

$$\beta_1 DIVER = 3,027$$

$$\beta_2 LEVERAGE = 0,876$$

$$\beta_3 EARNGROWTH = 0,003$$

$$\beta_4 LnASSET = -0,008$$

Variabel konstan dari model regresi berganda di atas memiliki koefisien positif sebesar 0,607 yang berarti jika variabel lain dianggap tetap maka kinerja perusahaan mengalami peningkatan sebesar 60,7%. Variabel strategi diversifikasi memiliki koefisien regresi sebesar 3,027, hal itu berarti setiap penambahan satu variabel strategi diversifikasi akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 3,027. Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar 0,876, hal itu berarti setiap penambahan satu variabel *leverage* akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,876. Variabel *earning growth* memiliki koefisien regresi sebesar 0,003, hal itu berarti setiap penambahan satu variabel *earning growth* akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,003. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,008, hal itu berarti setiap penambahan satu variabel ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja

perusahaan sebesar -0,008.

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa strategi diversifikasi memiliki nilai t hitung $6,900 > t$ tabel 1,980 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa strategi diversifikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Leverage* memiliki nilai t hitung $4,346 > t$ tabel 1,980 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Earning growth* nilai t hitung $0,409 < t$ tabel 1,980 dengan nilai signifikansi $0,683 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *earning growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung $-0,460 < t$ tabel 1,980 dengan nilai signifikansi $0,646 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa strategi diversifikasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Uji Hipotesis F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan. Jika menurut hasil uji F nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ atau $> F$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan simultan memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji hipotesis f disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,927	4	0,982	12,526	0,000 ^b
	Residual	9,013	115	0,078		
	Total	12,940	119			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Earning Growth, Strategi Diversifikasi

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil output SPSS tersebut menunjukkan bahwa uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F

dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar $12,526 > 2,45$ sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi diversifikasi, *leverage*,

earning growth, dan ukuran perusahaan bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan

terhadap kinerja Perusahaan.

Uji R-Square

Tabel 7. Uji R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,454 ^a	0,206	0,157	0,06267	1,779

a. Predictors: (Constant), Earning Growth, Strategi Diversifikasi, Leverage, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2023.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil output SPSS tersebut menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,303. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi diversifikasi, *leverage*, *earning growth*, dan ukuran perusahaan adalah sebesar 30,3% sedangkan sisanya (100% - 30,3% = 69,4%) mungkin dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dilihat secara parsial menunjukkan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreini *et al* (2022) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin terdiversifikasi suatu perusahaan maka perusahaan tersebut maksimal dalam mengelola usaha tersebut. Banyaknya jumlah segmen usaha yang dimiliki perusahaan dapat memengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2019) yang menyatakan bahwa diversifikasi tidak berpengaruh signifikan.

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dilihat secara parsial menunjukkan

bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiadnyani *et al* (2023) yang dimana hasil penelitian nya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi pula kinerja dari suatu perusahaan.

Pengaruh Earning Growth Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dilihat secara parsial menunjukkan bahwa *earning growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2010) dimana hal tersebut terjadi dikarenakan modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan tidak mampu untuk menutupi hutang jangka pendeknya yang dapat menyebabkan kerugian dan ditanggung oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *earning growth* yang rendah menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut memburuk.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dilihat secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai total asset perusahaan merupakan proksi ukuran perusahaan, dengan begitu semakin besar

ukuran perusahaan maka kecil pula tingkat kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahib *et al* (2022) bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Strategi Diversifikasi, Leverage, Earning Growth, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Strategi Diversifikasi, *Leverage*, *Earning Growth*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ariani, 2019; Ritonga, 2017) yang menyatakan Strategi Diversifikasi, *Leverage*, *Earning Growth*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan diterima.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh bahwa Strategi Diversifikasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Earning Growth* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Secara simultan, Strategi Diversifikasi, *Leverage*, *Earning Growth*, dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Adapun saran penelitian ini ialah untuk menambah jumlah sampel dari perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah periode pengamatan penelitian.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain, atau menambah variabel dan bisa menggunakan jenis industry yang berbeda dengan periode pengamatan yang lebih panjang.

Daftar Pustaka

- Anggreini, M., Aldo, F., Rondonuwu, K. H. J., & Auliani, V. (2022). Studi literature review pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dan manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(1), 12–18.
- Ariani, M. S. (2019). Pengaruh strategi diversifikasi, intellectual capital, dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(1), 37.
- Bintara, R. (2020). The effect of working capital, liquidity and leverage on profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 4(1), 28–35.
<https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005>
- Budiadnyani, N. P., Dewi, P. P. R. A., & Arlita, I. G. A. D. (2023). Leverage dan kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 2874–2883.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1684>
- Dewi, A. S. (2019). Pengaruh corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 7(1).
- Dewi, F. R., & Fachrurruzie. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba. *BEAJ*, 1(1).

- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewartara*, 1(2), 129–137.
- Eri, M. T. S. (2022). Pengaruh debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba (Perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, D. T. (2010). Pengaruh kebijakan diversifikasi, leverage, kesempatan investasi, dan earning growth terhadap kinerja perusahaan (Studi empiris pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [BEI]). Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Partiwi, R., & Herawati. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38.
- Phylicia, Y., & Meiden, C. (2021). Strategi diversifikasi untuk peningkatan kinerja perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 95–110.
- Pratiwi, N. W. (2020). Analisis pengaruh strategi diversifikasi, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh efektivitas dewan komisaris. Universitas Negeri Semarang.
- Ritonga, V. W. N. (2017). Pengaruh strategi diversifikasi, leverage, earning growth dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Telkom.
- Roslita, E., & Anggraeni, V. (2019). Pengaruh diversifikasi usaha terhadap kinerja perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 312–324.
- Sri, D., & Chen, M. (2019). Pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan food and beverages. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(1), 123–131.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suhardi. (2023). *Teori akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suleman, I., Machmud, R., & Dungga, F. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3).
- Tjiptono, F. (2018). *Pemasaran jasa-prinsip, penerapan, dan penelitian*. Andi Offset.
- Wahib, M. N., Novitasari, M., & Widiaasmara, A. (2022). Pengaruh arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)*.
- Yulianti, M. L., & Maulana, H. (2021). The effect of diversification strategy and implementation of good corporate governance on firm value. *Journal of Accounting and Finance Management*, 2(2), 66–75.